

**OPTIMALISASI PERAN KADER MELALUI EDUKASI TANDA BAHAYA
KEHAMILAN UNTUK PENCEGAHAN KEMATIAN IBU
OPTIMIZATION OF CADRE ROLES THROUGH EDUCATION ON DANGER SIGNS
OF PREGNANCY FOR PREVENTING MATERNAL DEATHS**

**Nuke Devi Indrawati¹, Maria Ulfah Kurnia Dewi², Khoirotun Nahda³, Himmatul
Aliyyah⁴**

¹DIII Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Pendidikan Profesi Bidan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

³DIII Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

⁴Sarjana kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: nukedevi@unimus.ac.id

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, dan sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan penanganan kegawatdaruratan obstetri. Kader kesehatan berperan penting dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Namun, pengetahuan kader masih bervariasi dan perlu ditingkatkan. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan melalui edukasi berbasis kelompok di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2024 dengan melibatkan 42 kader kesehatan. Edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif, simulasi kasus, serta pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan. Rata-rata nilai pre-test kader adalah 55,1 dan meningkat menjadi 84,0 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan pemahaman kader mengenai tanda bahaya kehamilan. Edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Kegiatan ini dapat direkomendasikan sebagai model pelatihan rutin untuk memperkuat deteksi dini kegawatdaruratan obstetri di masyarakat.

Kata kunci : Tanda Bahaya Kehamilan, Kader Kesehatan, Edukasi, Pengabdian Masyarakat, Deteksi Dini

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is still high, and most of it is caused by delays in handling obstetric emergencies. Health cadres play an important role in the early detection of danger signs in pregnancy. However, the knowledge of the cadres still varies and needs to be improved. Objective: To enhance the knowledge of health cadres about danger signs in pregnancy through group-based education in the working area of the Bandarharjo Community Health Center. The activities were carried out in June 2024 involving 42 health cadres. Education was conducted through interactive lectures, case simulations, as well as pre-tests and post-tests to assess changes in knowledge. The average pre-test score of the cadres is 55.1 and increases to 84.0 in the post-test. This improvement indicates the effectiveness of education in enhancing the cadres' understanding of pregnancy danger signs. Education has proven effective in increasing the cadres' knowledge. This activity can be recommended as a model for routine training to strengthen the early detection of obstetric emergencies in the community.

Keywords: Pregnancy Danger Signs, Health Cadres, Education, Community Service, Early Detection

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi tantangan serius dalam sistem pelayanan kesehatan, yang sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam mengenali dan menangani tanda bahaya kehamilan (Kemenkes, 2023; Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, AKI tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, menunjukkan masih jauhnya pencapaian dari target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Permasalahan utama dalam masyarakat adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan, padahal kader memiliki peran penting sebagai penghubung antara ibu hamil dan fasilitas pelayanan kesehatan. Tanpa kemampuan deteksi dini yang memadai, keterlambatan dalam mengambil keputusan rujukan dapat terjadi, sehingga risiko komplikasi dan kematian maternal meningkat (Dinkes Jateng, 2023; Profil Kesh Prop Jateng, 2024).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan melalui edukasi sistematis mengenai 12 tanda bahaya kehamilan yang telah ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI, sehingga mereka mampu melakukan deteksi dini dan rujukan tepat waktu (Organization, 2021). Manfaat kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan kader, tetapi juga memperkuat sistem deteksi dini berbasis komunitas, mendukung program nasional penurunan AKI, serta mempercepat rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri di tingkat primer (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Secara teoritik, kegiatan ini didasarkan pada pendekatan *Community Empowerment Model*, di mana kader kesehatan diposisikan sebagai agen perubahan di masyarakat. Menurut teori promotif preventif dalam pelayanan kebidanan (Varney, 2019), edukasi dan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi utama dalam mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, potensi keterlambatan dalam sistem rujukan maternal dapat diminimalkan (Varney, 2019).

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus, disertai dengan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

Wilayah ini dipilih karena merupakan salah satu wilayah padat penduduk dengan angka rujukan maternal yang tinggi dan memiliki jumlah kader kesehatan yang aktif namun perlu peningkatan kapasitas dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Pengabdian dilaksanakan pada bulan November 2024, selama satu hari kegiatan edukasi dan satu minggu untuk persiapan dan evaluasi. Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.

Jumlah total kader terdata sebanyak ± 200 orang, namun yang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan ini adalah 42 orang kader kesehatan yang aktif dan telah mendapatkan izin dari puskesmas sebagai

sampel kegiatan edukasi. Pengumpulan data melalui : Pre-test dan post-test tertulis untuk mengukur perubahan pengetahuan kader terkait tanda bahaya kehamilan,

Observasi langsung selama pelatihan untuk menilai partisipasi dan pemahaman peserta dan Dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 42 kader kesehatan dari wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi ini. Berdasarkan data karakteristik, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Usia Kader Kesehatan

Tabel 1. Tabel. Distribusi Frekuensi Umur Kader Kesehatan

Umur Responden	f	%
Dewasa awal 26 - 35 tahun	14	33,3
Dewasa akhir 36-45 tahun	12	28,6
Lansia awal 46 - 55 tahun	14	33,3
Lansia akhir 56-65 tahun	2	4,8
Total	42	100,0

Usia kader berkisar antara 25 hingga 59 tahun, dengan rata-rata usia 41,7 tahun. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader berada pada usia produktif yang relevan untuk kegiatan lapangan.

2. Pendidikan Kader Kesehatan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kader Kesehatan

Tingkat Pendidikan	f	%
Dasar (SD, SMP)	11	26,2
Menengah (SMA)	18	42,9
Tinggi (D3, S1)	13	31,0
Total	42	100,0

Pendidikan terakhir didominasi oleh tingkat pendidikan menengah (SMA) sebanyak 18 (42,9%), diikuti oleh tingkat Pendidikan tinggi sebanyak 13 (31%) dan tingkat Pendidikan dasar 11 orang (26,2%). Tingkat pendidikan memengaruhi daya tangkap kader terhadap informasi baru (Jayanti, 2019).

3. Lama Menjadi Kader Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lama Menjadi Kader Kesehatan

Lama Menjadi Kader	f	%
2 - 5 Tahun	15	35,7
> 5 tahun	27	64,3
Total	42	100,0

Lama menjadi kader mayoritas lebih dari 5 tahun dari 42 sebanyak 27 orang (64,3%), dengan rerata 7,3 tahun, mencerminkan keterlibatan jangka panjang dalam kegiatan kesehatan masyarakat.

rekaman pelatihan. Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata, selisih nilai, dan persentase peningkatan pengetahuan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan edukasi terhadap peningkatan kapasitas kader kesehatan.

Menurut Giena (2022) menyatakan bahwa usia produktif (30–50 tahun) berperan penting dalam efektivitas kader sebagai agen perubahan di masyarakat (Giena et al., 2022). Menurut Handayani et al. (2024), kader dengan pendidikan minimal SMA lebih cepat memahami materi kesehatan berbasis visual dan simulasi (Handayani et al., 2024).

Penelitian oleh Safrudin (2020) menegaskan bahwa lama pengalaman kader berkorelasi dengan kepercayaan

diri dalam mengambil keputusan awal terkait rujukan ibu hamil (Safrudin, 2020). Kementerian Kesehatan RI (2022) menekankan pentingnya memperhatikan latar belakang pendidikan dalam pelatihan kader (Kemenkes RI, 2022). Ekawati et al. (2023) menunjukkan bahwa kader dengan pengalaman lebih dari lima tahun memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep tanda bahaya obstetri (Ekawati et al., 2023).

Peningkatan Pengetahuan Responden

Evaluasi pengetahuan kader dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan:

4. Pengetahuan Sebelum dilakukan Edukasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Kesehatan Sebelum Dilakukan Edukasi

Kategori	f	%
< 60%	30	71,4
>60 – 79	11	26,2
Baik >79%	1	2,4
Total	42	100.0

5. Pengetahuan Setelah dilakukan Edukasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Kesehatan Setelah Dilakukan Edukasi

Kategori	f	%
< 60%	1	2,4
>60 – 79	23	54,8
Baik >79%	18	42,9
Total	42	100.0

Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman kader terhadap 12 tanda bahaya kehamilan (seperti perdarahan pervaginam, nyeri kepala berat, kejang, pecah ketuban dini, dan gerakan janin berkurang). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ningsih et al. (2020) dan Susanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa metode edukasi interaktif mampu meningkatkan kapasitas kader dalam waktu singkat (Lidia Sari & Ningsih, 2022; Susanti & Prasetyo, 2021).

Menurut teori belajar kognitif, pengetahuan dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan aktif dan berulang, terutama bila disertai media visual dan simulasi kasus (Hajar et al., 2023). Hasil pengabdian ini memperkuat temuan bahwa kader kesehatan, dengan edukasi yang tepat, mampu menjadi ujung

tombak dalam pencegahan keterlambatan rujukan maternal. Peningkatan pengetahuan mereka dapat mendukung sistem rujukan yang lebih responsif dan partisipatif.

Strategi edukasi berbasis komunitas terbukti mampu membangun kesadaran

kolektif dan memperkuat kapasitas lokal dalam mencegah kegawatdaruratan obstetri, sebagaimana disarankan dalam standar WHO untuk pelayanan kesehatan primer yang berorientasi komunitas (WHO, 2015).

SIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan yang diberikan kepada 42 kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kader, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, memiliki potensi besar dalam melakukan deteksi dini terhadap risiko kegawatdaruratan obstetri. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kegiatan pelatihan serupa dilaksanakan secara berkala setiap wilayah kerja puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jateng. (2023). Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. In *Dinkes Jateng*.
- Ekawati, F. M., Muchlis, M., Ghislaine Iturrieta-Guaita, N., & Astuti Dharma Putri, D. (2023). Recommendations for improving maternal health services in Indonesian primary care under the COVID-19 pandemic: Results of a systematic review and appraisal of international guidelines. *Sexual and Reproductive Healthcare*, 35(December 2022), 100811. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2023.100811>
- Giena, V. P., Sari, R. M., Sasmita, F. N., & Rahmawati, I. (2022). Developing a Mobile Application as a Learning Medium on Maternal Emergencies Related to Postpartum Hemorrhage. *Journal of Public Health and Development*, 20(1), 38–50. <https://doi.org/10.55131/jphd/2022/200104>
- Hajar, N., Handaria, D., Setyabudi, M. T., & Qurrotul, S. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bandarharjo. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Okttober), 141–147. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.195>
- Handayani, W., Ekantiana, E., Sari, P., Hapsari, G., & Narni, N. (2024). optimalisasi kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan umkm: implementasi tata kelola manajemen kesehatan di kecamatan kebon pedas, sukabumi”. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 336–341. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.110>
- Jayanti. (2019). *Media konvensional, seperti leaflet dan brosur, sering kali memiliki keterbatasan dalam memberikan edukasi yang efektif kepada ibu hamil karena kurangnya elemen interaktif dan kemampuan untuk menyampaikan informasi secara dinamis*.
- Kemenkes, R. I. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*. Kemenkes RI.
- Lidia Sari, N., & Ningsih, D. A. (2022). Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Karang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(1), 80–86. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i1.187>

- Organization, W. H. (2021). *Digital health guidelines: Recommendations on digital interventions for health system strengthening*. WHO.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kemenkes RI.
- Profil Kesh Prop Jateng. (2024). *Laporan Triwulan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2024*. Dinkes Jateng.
- Safrudin. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengembangan Media Promosi Kesehatan Di Wilayah Rw 6 Kelurahan Jatiwarna. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 88–94.
- Susanti, M., & Prasetyo, R. (2021). Peran Panduan Sederhana dan Sistem Bantuan dalam Edukasi Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 14(3), 45–55.
- Varney, H. (2019). *Varney's Midwifery (6th ed.)* (6th ed.). Jones & Bartlett Learning.
- Dinkes Jateng. (2023). Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. In *Dinkes Jateng*.
- Ekawati, F. M., Muchlis, M., Ghislaine Iturrieta-Guita, N., & Astuti Dharma Putri, D. (2023). Recommendations for improving maternal health services in Indonesian primary care under the COVID-19 pandemic: Results of a systematic review and appraisal of international guidelines. *Sexual and Reproductive Healthcare*, 35(December 2022), 100811. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2023.100811>
- Giena, V. P., Sari, R. M., Sasmita, F. N., & Rahmawati, I. (2022). Developing a Mobile Application as a Learning Medium on Maternal Emergencies Related to Postpartum Hemorrhage. *Journal of Public Health and Development*, 20(1), 38–50. <https://doi.org/10.55131/jphd/2022/200104>
- Hajar, N., Handaria, D., Setyabudi, M. T., & Qurrotul, S. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bandarharjo. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), 141–147. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.195>
- Handayani, W., Ekantiana, E., Sari, P., Hapsari, G., & Narni, N. (2024). optimalisasi kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan umkm: implementasi tata kelola manajemen kesehatan di kecamatan kebon pedas, sukabumi”. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 336–341. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.110>
- Jayanti. (2019). *Media konvensional, seperti leaflet dan brosur, sering kali memiliki keterbatasan dalam memberikan edukasi yang efektif kepada ibu hamil karena kurangnya elemen interaktif dan kemampuan untuk menyampaikan informasi secara dinamis*.
- Kemenkes, R. I. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*. Kemenkes RI.
- Lidia Sari, N., & Ningsih, D. A. (2022). Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Karang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(1), 80–86. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i1.187>
- Organization, W. H. (2021). *Digital*

- health guidelines: Recommendations on digital interventions for health system strengthening*. WHO.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kemenkes RI.
- Profil Kesh Prop Jateng. (2024). *Laporan Triwulan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2024*. Dinkes Jateng.
- Safrudin. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengembangan Media Promosi Kesehatan Di Wilayah Rw 6 Kelurahan Jatiwarna. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 88–94.
- Susanti, M., & Prasetyo, R. (2021). Peran Panduan Sederhana dan Sistem Bantuan dalam Edukasi Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 14(3), 45–55.
- Varney, H. (2019). *Varney's Midwifery (6th ed.)* (6th ed.). Jones & Bartlett Learning.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pertemuan dengan Kader



Gambar 2. Penjelasan dari narasumber



Gambar 3. Pengisian Pretest dan Posttest